

Volume IV Nomor I

JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: [2580-1821](https://doi.org/10.31838/jstb.v4i1.2580-1821) ; e-ISSN: [2615-3408](https://doi.org/10.31838/jstb.v4i1.2615-3408)

**GAMBARAN PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG BAHAYA
PEROKOK PASIF TERHADAP FUNGSI REPRODUKSI WANITA
DI SMAN 1 GALIS PAMEKASAN**

Zhulvie Meylanzharie¹, Anis Nurlaili²

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya¹

Dosen DIII Kebidanan, Universitas Islam Madura²

Jl.PP.Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan 69351, Madura

E-mail: ZhulvieM@gmail.com

ABSTRACT

Cigarette smoke inhaled by passive smokers (not smoking) is as dangerous as cigarettes and smoke inhaled by active smokers (smoking). Therefore, the diseases suffered by passive smoking are almost the same as those suffered by active smokers. The impact of smoking on secondhand smoke can interfere with female reproductive functions such as cervical cancer, breast cancer, etc. The purpose of this study was to describe the perceptions of young women about the dangers of passive smoking on women's reproductive function. The research method used is descriptive. The study population was 315 girls at SMAN 1 Galis Pamekasan. The sample consisted of 176 people with stratified random sampling technique. The variable used is a single variable, namely the perception of young women. Data collection using a Likert scale questionnaire. The results showed that 176 adolescent girls (55.7%) had a positive perception of the dangers of passive smoking on female reproductive function. The conclusion of this study is that young women have positive perceptions about the dangers of passive smoking on female reproductive function. Efforts made are that young women are trying hard to avoid cigarette smoke, the school has made strict and strict rules about prohibiting smoking in the school environment by giving heavier sanctions such as calling parents of students, and the family making changes to smoking habits in the house, etc.

Keywords: *passive smoking, young women, reproductive health*

1. PENDAHULUAN

Seorang bayi akan berpotensi perokok pasif atau yang terkadang dikenal dengan nama *involuntary smoking* adalah satu istilah yang diberikan bagi mereka yang tidak merokok, namun mereka seolah dipaksa untuk menghirup asap rokok dari perokok aktif yang ada disekeliling mereka (Husaini, 2007:99)[1]. Zat yang terkandung dalam asap rokok yang dihisap perokok pasif adalah 2 kali lebih banyak nikotin, 5 kali lebih banyak karbon monoksida, 3 kali lebih banyak tar, 50 kali lebih banyak zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan (Okem, 2012)[2]. Asap rokok yang dihirup oleh perokok pasif, sama bahayanya dengan rokok dan asap yang dihirup oleh perokok

aktif (orang yang merokok). Karenanya, penyakit perokok pasif hampir sama dengan penyakit yang diderita oleh perokok aktif. Tahun 2007, 40,5% populasi semua umur (91 juta) terpapar asap rokok didalam rumah. Perempuan lebih tinggi (54,5%) dari pada anak laki-laki (26%) dan anak usia 0-14 tahun yang terpapar adalah 58,8%, dengan demikian sekitar 40 juta anak terpapar asap rokok atau hampir separuh jumlah perokok pasif didalam rumah (Trihono, 2010:VI)[3]. Sedangkan berdasarkan data sekunder yang didapat di SMAN 1 Galis pamekasan dalam satu kelas yang berjumlah 28 siswi terdapat 11 orang yang keluarganya merupakan perokok aktif.

Banyak hal yang dapat menyebabkan remaja putri menjadi perokok pasif, yaitu terpapar asap rokok di fasilitas umum seperti di rumah, di sekolah, maupun di tempat umum. Sebagai contohnya seperti keluarga yang mempunyai kebiasaan merokok di dalam rumah dan juga merokok di dekat remaja putri, maka secara otomatis mereka akan terpapar oleh asap rokok setiap hari. Dilihat dari segi remaja putri itu sendiri yaitu kurangnya pengetahuan tentang bahaya asap rokok terhadap kesehatan alat reproduksi wanita, sehingga mereka menganggap biasa apabila menghirup asap rokok. Padahal perokok pasif malah lebih berbahaya daripada perokok aktif. Karena setiap hisapan menimbulkan nikotin dan karbon monoksida yang sangat berbahaya bagi keduanya. (Yuanita, 2011: 141)[4]. Jenis penyakit dan kelainan yang timbul karena merokok yaitu antara lain kanker, penyakit jantung dan *stroke*, dan gangguan pernapasan, seperti asma (Trihono, 2010: 16)[3]. Selain itu, dampak yang ditimbulkan rokok bagi perokok pasif dapat mengganggu fungsi reproduksi wanita karena kandungan nikotin dalam rokok tersebut. Kanker yang dapat ditimbulkan oleh asap rokok pada seorang wanita disini yaitu seperti kanker leher rahim dan juga mempunyai dampak pada sistem reproduksi (Crofton, 2009:12)[5].

Untuk mengatasi hal tersebut banyak upaya yang dapat dilakukan baik dari pihak sekolah maupun pihak puskesmas. Dari pihak sekolah dapat memberi sebuah peraturan seperti area anti merokok, peraturan sekolah untuk tidak boleh merokok di lingkungan sekolah, serta pemanggilan orang tua apabila ada siswa yang melanggar peraturan tersebut. Dengan begitu, dapat mengurangi perokok aktif di sekolah sehingga remaja putri tidak akan terpapar asap rokok. Sedangkan dari pihak puskesmas, dapat melakukan penyuluhan pada remaja putri tentang bahaya perokok pasif terhadap kesehatan fungsi reproduksi wanita agar remaja putri lebih waspada untuk tidak terpapar asap rokok.

Banyak remaja yang beranggapan bahwa perokok aktif lebih berbahaya dari perokok pasif karena perokok pasif hanya menghirup asapnya saja, tapi jika perokok aktif, asap rokok langsung masuk ke saluran pernapasan dan dikeluarkan dari mulut/hidung otomatis penyakit lebih berbahaya. Resiko akibat paparan asap rokok sebentar saja dapat merusak sel tubuh

yang menyebabkan proses kanker berjalan. Semakin lama dan semakin tinggi pula resiko kanker paru-paru yang dimiliki. (Nitish Basant, 2018) [6]

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran persepsi remaja putri tentang bahaya perokok pasif terhadap kesehatan reproduksi wanita.

2. TUJUAN PENELITIAN

2.1 Tujuan Umum

Diketahuinya gambaran persepsi remaja putri tentang bahaya perokok pasif terhadap fungsi reproduksi wanita di SMAN 1 Galis Pamekasan.

2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran persepsi remaja putri tentang bahaya perokok pasif terhadap fungsi reproduksi wanita di SMAN 1 Galis Pamekasan.
- b. Menyusun upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan persepsi remaja putri tentang bahay perokok pasif terhadap fungsi reproduksi wanita di SMAN 1 Galis Pamekasan

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. sedangkan teknik sampling : *Stratified Random Sampling*. Variabel yang digunakan adalah variable tunggal atau univariat yaitu persepsi remaja putri tentang bahaya perokok pasif. Populasi penelitian adalah 315 siswi SMAN 1 Galis Pamekasan Pada Tahun 2020. Sampel berjumlah 176 orang dengan teknik stratified random sampling. Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan bentuk skala likert.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Data Remaja Putri di SMAN 1 Galis Pamekasan

Jumlah seluruh remaja putri di SMAN 1 Galis Pamekasan sebanyak 315 orang. Jumlah remaja putri terbesar di kelas X-3 dan XII A-3 sebanyak 28 orang (8,9%). Jumlah remaja Putri terkecil di kelas X-5 dan XII S-2 sebanyak 7 orang (2,2%).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Jumlah remaja putri di SMAN 1 Galis Pamekasan Tahun 2011

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X-1	15
2	X-2	16
3	X-3	28
4	X-4	15
5	X-5	7
6	X-6	16
7	X-7	16
8	X-8	16
9	XI A-1	18
10	XI A-2	17
11	XI A-3	18
12	XI A-4	14
13	XI S-1	8
14	XI S-2	8
15	XI S-3	8
16	XII A-1	20
17	XII A-2	16
18	XII A-3	28
19	XII A-4	16
20	XI S-1	8
21	XI S-2	7
Jumlah		315

4.1.2 Distribusi frekuensi Keluarga Remaja Putri Yang Merokok dan Tidak Merokok

No	Keluarga	Jumlah	Prosentase
1	Merokok	142	80,7
2	Tidak	34	19,3
Merokok		176	100

Sumber : Data Primer

4.1.3 Distribusi Frekuensi jumlah keluarga remaja putri yang merokok dalam 1 rumah berdasarkan kuesioner data remaja putri

No	Jumlah	Jumlah	Prosentase
1	1 orang	94	66,2
2	2 orang	38	26,8
3	3 orang	8	5,63
4	4 orang	2	1,41
142		100	

Sumber : Data Primer

4.1.4 Distribusi frekuensi tempat merokok keluarga remaja putri berdasarkan kuesioner data remaja putri

No	Tempat	Jumlah	Prosentase
1	Dalam Rumah	19	13,4

2	Luar Rumah	36	25,3
3	Dalam Rumah	87	61,3
	dan Luar Rumah		

Jumlah	142	100
---------------	------------	------------

4.2 Data Khusus

4.2.1 Gambaran Persepsi Remaja Putri Tentang Bahaya Perokok Pasif

No	Persepsi	Jumlah	Prosentase
1	Positif	98	55,7
2	Negatif	78	44,3
	Jumlah	176	100

4.2.2 Distribusi frekuensi persepsi remaja putri tentang pernyataan masing-masing kuesioner

No	Pernyataan	Positif		Negatif	
		Σ	%	Σ	%

1	Rokok adalah produk berbahaya yang dapat menimbulkan kanker	137	77,8	39	22,2
2	Menghirup asap rokok orang termasuk perokok pasif	152	86,4	24	13,6
3	Bahaya orang yang menghirup asap rokok orang lain sema halnya seperti bahaya orang yang merokok	143	81,3	33	18,7
4	Wanita yang menghirup asap rokok dapat mempengaruhi fungsi alat reproduksi wanita	140	79,5	36	20,5
5	Nyeri pada saat menstruasi adalah penyebab langsung dari menghirup asap rokok orang lain	60	34,1	11	65,9
6	Menghirup asap rokok orang yang merokok	41	23,3	13	76,7

7	Kanker serviks dan kanker payudara tidak disebabkan karena menghirup rokok orang lain yang merokok	31	17,6	14 5	82,4	
8	Apabila ada orang yang merokok kita tidak perlu menghindari asap rokok orang tersebut.	20	11,4	15 6	88,6	
9	Merokok ataupun menghirup asap rokok dapat menyebabkan matinya ovarium (Menopause) lebih cepat dari waktunya.	60	34,1	11 6	65,9	
10	Asap rokok mengandung nikotin yang dapat melebarkan pembuluh darah.	20	11,4	15 6	88,6	

4.3.2 Mini FGD (Focus Group Discussion)

Setelah didapatkan hasil gambaran persepsi remaja putri tentang bahaya perokok pasif terhadap fungsi reproduksi wanita, dilakukan upaya mini FGD yang dilaksanakan pada hari Sabtu, Tanggal 14 April 2020 di SMAN 1 Galis Pamekasan untuk meningkatkan persepsi remaja putri agar lebih mengerti bahaya perokok pasif itu sendiri.

Mini FGD ini diikuti oleh masing-masing perwakilan siswa kelas X,XI dan XII sebanyak 12 orang, perwakilan guru sebanyak 2 orang, dan perwakilan wali murid sebanyak 2 orang. Didapatkan hasil mini FGD yaitu untuk menghindari asap rokok yang sangat berbahaya bagi fungsi reproduksi remaja putri perlu dilakukan berbagai upaya. Bentuk Upaya tersebut

dengan cara remaja putri menghindari asap rokok menggunakan penutup hidung menggunakan masker, saku tangan, ataupun dengan kerudung. Selain itu, juga dengan pemberian informasi yang lebih jelas kepada para remaja putri, seperti diadakan penyuluhan, pemberian brosur, penempelan poster dan lain-lain agar mereka lebih mengerti tentang efek samping rokok lebih rinci lagi. Dari pihak sekolah dibuat peraturan keras tidak boleh merokok dilingkungan sekolah dan pemberian sanksi bagi siapapun yang melanggar peraturan tersebut. Sedangkan dari sisi keluarga dengan cara mengurangi frekuensi merokok di rumah atau dengan tidak merokok di dekat remaja putri, dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.

5 PEMBAHASAN

5.1 Persepsi Remaja Putri Tentang Bahaya Perokok Pasif

Berdasarkan table 4.2.2. No. 1 Sebagian besar remaja putri sebanyak 137 orang (77,8) berpersepsi positif tentang efek samping dari rokok yang dapat menimbulkan kanker, dan Berdasarkan table 4.2.2. Nomor 7 sebanyak 31 orang (17,6%) yang berpersepsi positif bahwa kanker serviks dan kanker payudara juga disebabkan oleh asap rokok, Hal tersebut dikarenakan para remaja putri mengetahui efek samping rokok dari tulisan yang ada di kemasan rokok. Dikemasan rokok sudah tertulis jelas bahwa salah satu efek rokok dapat menimbulkan kanker. Selain itu, remaja putri mendapat informasi dari iklan seperti iklan televisi tentang rokok dan iklan pamphlet yang ada di tempat Umum yang biasanya menuliskan efek samping rokok yaitu dapat menyebabkan kanker. Tetapi banyak dari remaja putri mengira kanker yang dimaksud hanya sebatas kanker paru-paru saja.

Menurut Dian Komalasari 2014 Perokok pasif yaitu individu yang tak memiliki kebiasaan merokok, namun terpaksa harus mengisap asap rokok yang diembuskan orang lain yang kebetulan di dekatnya. Tipe perokok ini dapat ditemui pada mereka yang duduk di halte, di dalam bus kota atau ditempat tempat pertemuan ketika di dekat mereka ada seseorang atau beberapa orang yang sedang merokok. Jadi, perokok pasif dianggap sebagai

korban dari perokok aktif. Baik perokok aktif maupun pasif akan dapat menanggung resiko terganggunya kesehatan mereka[7].

Perokok pasif adalah seseorang atau sekelompok orang yang menghirup asap rokok orang lain. Telah terbukti bahwa perokok pasif mengalami resiko gangguan kesehatan yang sama seperti perokok aktif yaitu orang yang menghirup asap rokoknya sendiri. (Gagan,2017) [8]

Sebagian besar remaja putri sebanyak 156 orang (88,6%) berpersepsi negatif tentang apabila ada orang yang merokok kita tidak perlu menghindari asap rokok orang tersebut dan nikotin dapat melebarkan pembuluh darah. Hal ini dikarenakan kebiasaan para remaja putri beranggapan bahwa menghirup asap rokok tidak begitu berbahaya jadi tidak perlu dihindari. Dan mereka juga sudah terbiasa hidup di sekitar lingkungan orang yang merokok serta kurangnya informasi yang jelas dari para tenaga kesehatan.

Menurut Kemenkes 2011 asap rokok orang lain (AROL) adalah asap yang keluar dari ujung rokok yang menyala atau produk tembakau lainnya yang biasanya merupakan gabungan dari asap rokok yang dikeluarkan oleh perokok. Asap rokok terdiri dari asap utama yang mengandung 25% kadar bahan berbahaya dan asap sampingan yang mengandung 75% kadar bahan berbahaya. Perokok pasif menghisap 75% bahan berbahaya ditambah separuh dari asap yang dihemuskan keluar oleh perokok. Serta nikotin yang terdapat dalam asap rokok dapat mempersempit darah.

5.2 Mini FGD (*Focus Group Discussion*)

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan bahwa dari 176 siswa, sebagian besar yaitu 98 siswa (55,7%) yang berpersepsi positif kemudian diadakan Mini FGD untuk meningkatkan atau memperbaiki persepsi sisa yang negative dan mempertahankan persepsi yang positif.

Hasil bentuk upaya yang diusulkan dari para peserta mini FGD, yakni dari utusan guru mengusulkan bahwa peraturan sekolah tentang dilarang merokok di Lingkungan sekolah harus lebih keras lagi dengan pemberian sanksi yang lebih berat. Sedangkan dari

utusan wali murid mengusulkan adanya kesadaran dari pihak keluarga tentang pentingnya kesehatan anak dan adanya perubahan kebiasaan merokok di dalam rumah. Menurut WHO (2018), perubahan perilaku itu dikelompokkan menjadi 3, yakni Perubahan Ilmiah, Perubahan Rencana, Kesediaan Untuk Berubah. [10]

6. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Remaja Putri di SMAN 1 Galis Pamekasan rata-rata mempunyai persepsi positif tentang bahaya perokok pasif terhadap fungsi reproduksi wanita sebanyak 98 orang (55,7%). Bentuk Upaya dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan persepsi remaja putri tentang bahaya perokok pasif terhadap fungsi reproduksi wanita yaitu dalam bentuk mini FGD yang telah diikuti sebanyak 16 orang dari perwakilan remaja putri, perwakilan guru, dan perwakilan wali murid. Didapatkan hasil mini FGD Yaitu peraturan sekolah tentang dilarang merokok di lingkungan sekolah, harus memberi sanksi yang lebih berat, adanya kesadaran dari pihak keluarga untuk merubah kebiasaan merokok di dalam rumah, pemberian informasi kepada remaja putri seperti diadakan penyuluhan, brosur, penempelan poster, dan lain-lain.

Saran dari peneliti Bagi Tenaga Kesehatan, sebaiknya lebih sering melakukan penyuluhan kepada remaja putri khususnya, dan pemberian pamphlet tentang bahay rokok baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif.. Bagi Tempat penelitian, Kepala sekolah SMAN 1 Galis Pamekasan Bekerjasama dengan komite sekolah untuk penempelan poster bahaya rokok di lingkungan sekolah. Di samping itu, membuat peraturan keras dan tegas tentang dilarang merokok di lingkungan sekolah dengan pemberian sanksi yang lebih berat seperti pemanggilan orang tua murid.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D Husaini. 2007. Tobat merokok: Rahasia dan cara empatik berhenti merokok. Jakarta : Pustaka Liman
- [2] D. Okem.2012. Pharmacological, genotoxic and phytochemical properties of selected South African Medical Plants used in treating Stomach-related ailments. J Ethnopharmacol.139.712-20.
- [3]Trihono. 2010. Riset Kesehatan Dasar : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta, Indonesia
- [4] Yuanita, 2011. Fenomena dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa. Yogyakarta : Briliant Books
- [5] T Crofton, 2009. Tembakau : Ancaman Global. Diterjemahkan Oleh Angela, BrahmaPutra, Kartono, Widystuti
- [6] Nitish Basant, 2018. Potret Para Perokok Belia di Indonesia. Klik DOktor. Republik Indonesia
- [7] Komalasari, Dian. 2014. Faktor-Faktor Penyebab Prilaku Merokok Pada Remaja. Jurnal Psikologi. 1, (4), 37-38
- [8] Gagan.2017.Pengertian Merokok danAkibatnya. Dipetik juli 22, 2020, dari dinkes provinsi Banten: <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/PENGERTIANMEROOKOK-DAN-AKIBATNYA.html>
- [9] Kemenkes. 2011. Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan
- [10] World Health Organization. 2018. Rokok Tetap Jadi Sebab Utama Kematian dan Penyakit. P2TM Kemenkes RI